

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS USAHA TANI RUMPUT LAUT DESA WIRINGTASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

*ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE PROFITABILITY OF
SEAWEED FARMING BUSINESSES IN WIRINGTASI VILLAGE, SUPPA
DISTRICT, PINRANG DISTRICT*

Muhammad Iqbal¹, Akhsan², Dayu Suhardi³

Email: muhiqbaall22@gmail.com¹, akhsan@gmail.com², dayusuhardi@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend Ahmad Yani No.KM.6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
91112

Abstrak

Setiap usaha tani rumput laut tentu berharap untuk mencapai peningkatan profitabilitas yang signifikan, karena dengan adanya peningkatan profitabilitas, usaha tani dapat mempertahankan usaha tani rumput lautnya bahkan dapat memperbesar usahanya dan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan usaha tani rumput laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Sampling Jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif. Selain itu, rumus yang digunakan meliputi analisis biaya, analisis pendapatan, analisis keuntungan, dan analisis profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, harga jual, dan cuaca sangat berperan dalam menentukan profitabilitas usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Faktor-faktor; Profitabilitas

Abstract

Every company certainly hopes to achieve a significant increase in profits, because with profit growth, companies can more easily get support from creditors. The higher the profit growth, the greater the interest of creditors to invest in the company. Increased profits can be predicted through analysis of the company's financial ratios. This study aims to determine the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio on profit growth. The population used in this study are Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022. The sample of this study amounted to 81 observations with criteria 1. Transportation companies listed on the IDX in 2020-2022. 2. Transportation companies that published audited financial statements in 2020-2022. The results of this study indicate that the current ratio has a significant negative effect on earnings growth. Quick ratio has a significant effect on earnings growth. While cash ratio has no significant effect on profit growth and current ratio, quick ratio and cash ratio have a significant effect on profit growth.

Keywords: Finance, Financial Ratios, Profit Growth

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam budidaya rumput laut karena memiliki garis pantai yang panjang serta kondisi laut yang mendukung pertumbuhan rumput laut. Sejumlah daerah di Indonesia, seperti Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua, sudah aktif dalam budidaya rumput laut. Namun, masih terdapat potensi untuk meningkatkan produksi rumput laut melalui penelitian dan pengembangan teknologi budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penggunaan rumput laut telah meluas di berbagai sektor industri, menjanjikan prospek cerah jika dikelola dengan baik. Budidaya rumput laut tidak hanya menyuburkan wilayah pesisir dengan potensi yang melimpah, tetapi juga dapat menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir (Mahsyura, 2022).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai wilayah perairan pantai dan laut yang luas. Salah satu komoditas unggulan dari Sulawesi Selatan adalah rumput laut. Rumput laut menjadi salah satu komoditas penting bagi perekonomian daerah tersebut, dengan banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidup dari aktivitas penangkapan dan budidaya rumput laut. Dapat diketahui dari penjelasan data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa provinsi ini berkontribusi sebanyak 30% hingga 60% dari produksi rumput laut nasional. Produksi rumput laut ini tersebar di sepanjang pesisir provinsi tersebut, dari bagian timur hingga selatan. Daerah-daerah seperti Pinrang, Barru, Paangkep, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, dan Sinjai termasuk di antara wilayah yang memproduksi rumput laut. Pada tahun 2022, produksi tertingginya mencapai 3.796.733 ton (Redaksi, 2023).

Budidaya rumput laut memiliki dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam industri ini. Di bawah ini adalah beberapa keuntungan ekonomi yang terkait dengan budidaya rumput laut. Di bawah ini adalah data mengenai produksi rumput laut di Pulau Sulawesi Selatan dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. 1 Poduksi Rumput Laut di Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022

Tahun	Produksi (Ton)
2018	3,317,525
2019	3,406,924
2020	3,441,138
2021	3,786,411
2022	3,796,733

Sumber Data : Statistik Kementrian, Kelautan, dan Perikanan.

(<https://statistik.kkp.go.id>)

Dalam banyak kasus, rumput laut biasanya diekspor dalam bentuk kering, yang berdampak langsung pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan rumput laut. Rumput laut merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat pesisir di Desa Wiringtasi, yang terletak di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, peningkatan produksi rumput laut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pendapatan serta penghasilan petani rumput laut sehari-hari. Serta adanya berbagai faktor yang dapat melibatkan bentuk pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani, khususnya budidaya rumput laut. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah modal usaha, tenaga kerja, harga jual, serta kondisi cuaca. Agar berhasil mengembangkan bisnis, penting untuk memiliki akses ke modal yang berkelanjutan. Modal ini diperlukan untuk

memperoleh alat, bahan, dan layanan yang diperlukan untuk proses produksi, yang pada akhirnya mengarah pada hasil penjualan yang diinginkan (Nugraha dalam Jannah, 2019).

Bambang Prasetya menekankan iklim tropis yang menguntungkan di Indonesia untuk membudidayakan rumput laut dalam sebuah webinar yang berjudul "Penerapan Standar Nasional Indonesia untuk Meningkatkan Daya Saing Rumput Laut sebagai Produk Unggulan di Wilayah Pesisir." Pembicara menekankan posisi geografis dan geopolitik Indonesia yang menguntungkan, yang memungkinkan negara ini untuk membangun kehadiran pasar global yang substansial dalam hal kuantitas. Prevalensi rumput laut di sepanjang daerah pesisir di berbagai daerah adalah penyebab utama fenomena ini. Indonesia memiliki beragam jenis rumput laut, dengan 782 spesies yang berbeda. Ada total 196 spesies hijau, 452 spesies merah, dan 134 spesies coklat. Saat ini, banyak peraturan yang dibuat untuk memfasilitasi perluasan industri rumput laut. Salah satu contohnya adalah Peraturan Presiden No. 33/2019, yang memberikan panduan untuk pengembangan industri secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai Kementerian dan Lembaga (Humas BSN, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Usaha tani Rumput Laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan oleh seorang peneliti dengan cara datang langsung ketempat usaha tani rumput laut yang berada di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lokasi petani yang memiliki usaha rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa petani rumput laut ini merupakan petani yang memiliki usaha rumput laut yang produktifitasnya cukup konsisten dengan dilihat dari produksinya dari tahun ke tahun. Petani rumput laut ini juga memberi pengaruh kepada beberapa masyarakat Desa Wiringtasi yang awalnya tidak melakukan usaha tani rumput laut malah ikut melakukan usaha tani tersebut. Pertimbangan lainnya juga karena lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun alokasi waktu untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dengan tahapan 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki usaha tani rumput laut yang ada di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang memiliki usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi masyarakat yang memiliki usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Dimana sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang (Amin et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi & Rusli, 2014). Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistiyawati et al., 2022). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Biaya

Soekartiwi dalam Shaifarahma et al, (2023) Rumus untuk menghitung biaya produksi antara lain :

$$TC = TFC + FVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

2. Analisis Pendapatan

Menurut Kasim dalam Aini (2015) untuk menghitung seluruh pendapatan digunakan rumus yaitu:

$$TR = P \times Py$$

Dimana :

TR = Pendapatan Total

P : Produksi yang diperoleh selama periode produksinya

Py : Harga dari hasil produksi

3. Analisis Break Even Point (BEP)

Garrison et al dalam Manuho et al (2021) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Unit} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual per Unit} - Biaya \text{ Variabel per Unit}} \quad BEP \text{ Rupiah} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - \left(\frac{Biaya \text{ Variabel Per Unit}}{Harga \text{ Jual Per Unit}} \right)}$$

4. Analisis Profit

Menurut Kasim dalam Aini (2015) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan atau laba

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya-biaya Usaha Tani Rumput Laut

Terlaksananya suatu usaha tidak pernah terlepas dari peran penting biaya khususnya dalam usaha tani rumput laut. Biaya berperan penting dalam pengambilan keputusan pelaku usaha tani rumput laut. Besarnya biaya yang digunakan untuk memproduksi usaha tani rumput laut, akan menentukan besarnya pendapatan. Adapun biaya-biaya yang dibutuhkan dalam budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi berupa biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) pada usaha budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi meliputi biaya alat dan perlengkapan. Alat perlengkapan yang umum digunakan oleh petani di dalam usaha tani rumput laut diantaranya, perahu, mesin, tali pondasi, pelampung, dan tali bentang. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan dihitung berdasarkan nilai dari pembelian alat perlengkapan tersebut. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani rumput laut yang berubah-ubah disebabkan adanya perubahan jumlah hasil produksi, tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Berikut adalah Total biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam kegiatan usaha tani rumput laut yaitu jumlah biaya variabel di tambah dengan jumlah biaya tetap. Total biaya yang di keluarkan oleh petani rumput laut desa wiringtasi kecamatan suppa kabupaten pinrang dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 2 Total Biaya yang dikeluarkan Usaha Tani Rumput Laut Desa Wiringtasi Tahun 2023

No	Nama Petani	Uraian	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	Cide'	Biaya Tetap	23.800.000	136.500.000
		Biaya Variabel	112.700.000	
2	Agus	Biaya Tetap	24.420.000	150.420.000
		Biaya Variabel	126.000.000	
3	Tahang	Biaya Tetap	49.400.000	188.700.000
		Biaya Variabel	139.300.000	
4	Damri	Biaya Tetap	61.600.000	246.600.000
		Biaya Variabel	185.000.000	
5	Said	Biaya Tetap	36.900.000	160.100.000
		Biaya Variabel	123.200.000	
6	H. Selli	Biaya Tetap	31.920.000	158.620.000
		Biaya Variabel	126.700.000	
7	Musatakim	Biaya Tetap	17.200.000	78.450.000
		Biaya Variabel	61.250.000	
8	Helmi	Biaya Tetap	20.740.000	111.040.000
		Biaya Variabel	90.300.000	
9	Sulaiman	Biaya Tetap	38.000.000	131.100.000
		Biaya Variabel	93.100.000	
10	Gumang	Biaya Tetap	7.980.000	39.480.000
		Biaya Variabel	31.500.000	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. 3 dapat dilihat bahwa total biaya paling banyak dikeluarkan oleh Damri sebesar Rp 246.600.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 61.600.000 dan biaya variabel sebesar Rp 185.000.000, Kemudian Tahang mengeluarkan total biaya sebesar Rp 188.700.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 49.400.000 dan biaya

variabel sebesar Rp 139.300.000, Said mengeluarkan total biaya sebesar Rp 160.100.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 36.900.000 dan biaya variabel sebesar Rp 123.200.000, H. Selli mengeluarkan total biaya sebesar Rp 158.620.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 31.920.000 dan biaya variabel sebesar Rp 126.700.000, Agus mengeluarkan total biaya sebesar Rp 150.420.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 24.420.000 dan biaya variabel sebesar Rp 126.000.000, Cide' mengeluarkan total biaya sebesar Rp 136.500.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 23.800.000 dan biaya variabel sebesar Rp 112.700.000, Sulaiman mengeluarkan total biaya sebesar Rp 131.100.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 38.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp 93.100.000, Helmi mengeluarkan total biaya sebesar Rp 111.040.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 20.740.000 dan biaya variabel sebesar Rp 90.300.000, Mustakim mengeluarkan total biaya sebesar Rp 78.450.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 17.200.000 dan Biaya variabel sebesar Rp 61.250.000, dan total biaya yang paling sedikit dikeluarkan oleh Gumang sebesar Rp 39.480.000 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 7.980.000 dan Biaya variabel sebesar Rp 31.500.000.

Analisis Pendapatan

Pendapatan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni et al., 2014). Segala sesuatu yang diterima pengusaha sehubungan dengan pekerjaan yang mereka lakukan dikenal sebagai pendapatan. Dalam kebanyakan kasus, kuantitas produksi dikalikan dengan harga produk akan menghasilkan pendapatan. Besarnya pendapatan berkorelasi positif dengan jumlah produksi. Analisis pendapatan tidak dipengaruhi oleh analisis biaya. Pendapatan adalah seluruh uang yang diterima dari penjualan produk pada tingkat harga tertentu (Mahsyura, 2022). Besarnya pendapatan yang diterima petani budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut Desa Wiringtasi Tahun 2023

No	Nama	Produksi (Ton)	Rata-rata Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)
1	Cide'	9,24 Ton	11.000 – 40.000	235.620.000
2	Agus	10,15 Ton	11.000 – 40.000	258.825.000
3	Tahang	12,6 Ton	11.000 – 40.000	321.300.000
4	Damri	16,8 Ton	11.000 – 40.000	428.400.000
5	Said	12,67 Ton	11.000 – 40.000	323.085.000
6	H. Selli	10,15 Ton	11.000 – 40.000	258.825.000
7	Mustakim	6,3 Ton	11.000 – 40.000	160.650.000
8	Helmi	7,14 Ton	11.000 – 40.000	182.070.000
9	Sulaiman	8,4 Ton	11.000 – 40.000	214.200.000
10	Gumang	2,52 Ton	11.000 – 40.000	64.260.000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. 3 dapat dilihat bahwa total pendapatan paling banyak diperoleh oleh Damri sebanyak Rp 428.400.000, kemudian Said memperoleh pendapatan sebanyak Rp 323.085.000, Tahang memperoleh pendapatan sebanyak Rp 321.300.000, Agus dan H. Selli memperoleh pendapatan yang sama sebanyak Rp 258.825.000, Cide' memperoleh pendapatan sebanyak Rp 235.620.000, Sulaiman memperoleh pendapatan sebanyak Rp 214.200.000, Helmi memperoleh pendapatan sebanyak Rp 182.070.000, Mustakim memperoleh pendapatan sebanyak Rp 160.650.000, dan yang paling sedikit adalah Gumang sebanyak Rp 64.260.000. Pendapatan usaha budidaya rumput laut merupakan hasil kali antara produksi rumput

laut yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual rumput laut dalam satuan rupiah (Rp). Semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Analisis Break Even Point

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol (penghasilan=total biaya)(Manuho et al., 2021). Jika hasil penjualan produk tidak dapat melampaui titik ini, maka proyek yang bersangkutan tidak dapat memberikan laba (Kadariah dalam Leniarti, 2019). Analisa BEP adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas. Analisis BEP juga sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuan analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya (Manuho et al., 2021). Hasil break even point dari usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1. 4 Hasil BEP Usaha Tani Rumput Laut Desa Wiringtasi Tahun 2023

No.	Nama Responden	BEP Unit (Ton)	BEP Rupiah	Harga Jual Pasar	Harga jual BEP	Selisi Harga BEP & Harag Pasar
1	Cide'	9,24	Rp 136.546.184	Rp 25.500	Rp 14.772	Rp 10.728
2	Agus	10,15	Rp 150.462.107	Rp 25.500	Rp 14.819	Rp 10.681
3	Tahang	12,60	Rp 188.693.659	Rp 25.500	Rp 14.975	Rp 10.525
4	Damri	16,80	Rp 246.597.277	Rp 25.500	Rp 14.677	Rp 10.823
5	Said	12,67	Rp 160.086.767	Rp 25.500	Rp 12.636	Rp 12.864
6	H.Selli	10,15	Rp 158.648.111	Rp 25.500	Rp 15.627	Rp 9.873
7	Mustakim	6,30	Rp 78.467.153	Rp 25.500	Rp 12.452	Rp 13.048
8	Helmi	7,14	Rp 111.027.837	Rp 25.500	Rp 15.551	Rp 9.949
9	Sulaiman	8,40	Rp 131.124.913	Rp 25.500	Rp 15.606	Rp 9.894
10	Gumang	2,52	Rp 39.485.403	Rp 25.500	Rp 15.666	Rp 9.834

Sumber : Data Diolah,2024

Berdasarkan tabel 1. 4 dapat dilihat bahwa Cide' perlu menjual sekitar 9,24 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 136.546.184 pertahun untuk mencapai titik impas, kemudian Agus perlu menjual sekitar 10,15 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 150.462.107 pertahun untuk mencapai titik impas, Tahang perlu menjual sekitar 12,60 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 188.693.659 pertahun untuk mencapai titik impas, Damri perlu menjual sekitar 16,80 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 246.597.277 pertahun untuk mencapai titik impas, Said perlu menjual sekitar 12,67 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 160.086.767 pertahun untuk mencapai titik impas, H.selli perlu menjual sekitar 10,15 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 158.648.111 pertahun untuk mencapai titik impas, Mustakim perlu menjual sekitar 6,30 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 78.467.153 pertahun untuk mencapai titik impas, Helmi perlu menjual sekitar 7,14 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 111.027.873 pertahun untuk mencapai titik impas,

Sulaiman perlu menjual sekitar 8,40 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 131.124.913 pertahun untuk mencapai titik impas, dan Gumang perlu menjual sekitar 2,52 ton rumput laut kering pertahun atau mencapai penjualan sebesar Rp 39.485.403 pertahun untuk mencapai titik impas.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan usaha tani dengan biaya tunai usaha tani atau biaya yang secara aktual dikeluarkan oleh petani (Aldila et al., 2015). Profitabilitas merupakan salah satu parameter untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat, sehingga profitabilitas suatu masyarakat mencerminkan kemajuan perekonomiannya. Sukirno sebagaimana dikemukakan dalam Lumintang (2013), mengartikan profitabilitas sebagai besarnya pendapatan yang diterima penduduk sebagai hasil kinerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dalam konteks kegiatan usaha, profitabilitas pada akhirnya diperoleh sebagai nilai moneter dari penjualan produk dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Menilai suatu usaha budidaya rumput laut dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha yang dijalankan tentunya sangat membantu para petani rumput laut untuk melanjutkan usahanya. Keuntungan dalam budidaya rumput laut diketahui dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 5 Besar Profitabilitas yang diperoleh Usaha Tani Rumput Laut Desa Wiringtasi Tahun 2023

No	Nama	Total Pendapatan	Total Biaya	Profit
1	Cide'	Rp 235.620.000	Rp 136.500.000	Rp 99.120.000
2	Agus	Rp 258.825.000	Rp 150.420.000	Rp 108.405.000
3	Tahang	Rp 321.300.000	Rp 188.700.000	Rp 132.600.000
4	Damri	Rp 428.400.000	Rp 246.600.000	Rp 181.800.000
5	Said	Rp 323.085.000	Rp 160.100.000	Rp 162.985.000
6	H. Selli	Rp 258.825.000	Rp 158.620.000	Rp 100.205.000
7	Mustakim	Rp 160.650.000	Rp 78.450.000	Rp 82.200.000
8	Helmi	Rp 182.070.000	Rp 111.040.000	Rp 71.030.000
9	Sulaiman	Rp 214.200.000	Rp 131.100.000	Rp 83.100.000
10	Gumang	Rp 64.260.000	Rp 39.480.000	Rp 24.780.000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. 5 dapat dilihat bahwa keuntungan paling banyak diperoleh oleh Damri sebanyak Rp 181.800.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 428.400.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 246.600.000, kemudian Said memperoleh keuntungan sebanyak Rp 162.985.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 323.085.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 160.100.000, Tahang memperoleh keuntungan sebanyak Rp 132.600.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 321.300.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 188.700.000, Agus memperoleh keuntungan sebanyak Rp 108.405.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 258.825.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 150.420.000, H.Selli memperoleh keuntungan sebanyak Rp 100.205.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 258.825.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 158.620.000, Cide' memperoleh keuntungan sebanyak Rp 99.120.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan

sebanyak Rp 235.620.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 136.500.000, Sulaiman memperoleh keuntungan sebanyak Rp 83.100.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 214.200.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 131.100.000, Mustakim memperoleh keuntungan sebanyak Rp 82.200.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 160.650.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 78.450.000, Helmi memperoleh keuntungan sebanyak Rp 71.030.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 182.070.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 111.040.000, dan keuntungan yang paling sedikit diperoleh oleh Gumang sebanyak Rp 24.780.000 sepanjang 2023 dengan pendapatan sebanyak Rp 64.260.000 dikurangi total biaya sebanyak Rp 39.480.000. Pendapatan usaha budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mengalami keuntungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Usaha Tani Rumput Laut

Melalui wawancara dengan 10 responden yang terlibat dalam budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi, kami telah mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mereka yakini berdampak pada profitabilitas usaha tani rumput laut. Berikut adalah Faktor-faktor yang disebutkan oleh responden yang mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

1. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Modal digunakan sejak industri mulai dibangun sampai kepada industri tersebut berjalan. Menurut Hendro modal yang paling penting adalah pengalaman. Sedangkan menurut Muhammad Sharif Chaudhry modal adalah kekayaan yang di dapatkan manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan (Hendro & Muhammad Sharif Chaudhry dalam Jannah, 2019).

Dalam wawancara yang telah dilakukan kebanyakan responden petani budidaya rumput laut Desa Wiringtasi memulai dengan modal yang kecil untuk memulai usaha tani rumput laut hal tersebut pun juga berpengaruh terhadap produksinya yang dimana responden mengatakan bahwa selalu menambah modal setiap tahunnya untuk mendapatkan produksi yang besar. Responden Petani budidaya rumput laut di Desa Wiringtasi biasa memulai usaha tani rumput laut dengan 200-500 tali bentangan saja dengan seiring berjalannya waktu responden petani tersebut selalu melakukan penambahan modal dari keuntungan yang dihasilkan dari modal awal tersebut, karena menurut responden petani rumput laut modal awal yang dikeluarkan untuk memulai usaha tani rumput laut tidak mendapatkan keuntungan yang cukup untuk menanggung biaya-biaya keluarga dari responden petani tersebut maka dari itu responden petani-petani tersebut selalu menambah modal dari tahun ke tahun untuk memperoleh produksi yang besar dan mendapatkan keuntungan yang dapat menanggung biaya-biaya keluarganya.

Sebelum menjalankan usaha tani rumput laut para petani responden tersebut sebelumnya adalah nelayan yang hanya fokus untuk menangkap ikan namun

karena menangkap ikan itu hanya menghasilkan sedikit keuntungan maka dari itu petani memikirkan hal apa yang dapat dilakukan agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Cide' adalah petani pertama yang memulai usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi, Cide' memulai usaha tani rumput laut dengan modal yang kecil yang dimana hanya menggunakan 200 tali bentangan saja. Cide' mengatakan bahwa selalu menambahkan modal yang ia gunakan karena menurut Cide' jika modal yang digunakan di awal hanya memberikan sedikit keuntungan maka dari itu Cide' selalu menambah modal yang ia gunakan. Dari penambahan modal tersebut Cide' mengatakan keuntungan yang ia dapatpun semakin meningkat.

Dalam wawancara responden kebanyakan responden memulai usaha tani rumput lautnya karena melihat petani Cide' yang mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha tani rumput laut yang ia mulai. Mulai dari situ banyak nelayan di Desa Wiringtasi yang tergiur melihat usaha tani rumput laut yang dijalankan Cide' yang tahun ke tahun mulai meningkat, yang dimana saat itu juga harga rumput laut juga mulai naik. Dari situ lah para nelayan Desa Wiringtasi mulai mengikuti usaha tani rumput laut yang dilakukan oleh Cide'. Namun tak semudah yang di bayangkan karena banyaknya nelayan yang memulai usaha tani rumput laut tersebut perhalan-lahan mulai gagal dan berhenti, dikarenakan keuntungan yang didapatkan terlalu sedikit karena modal awal yang digunakan kebanyakan modal yang kecil dan tidak melakukan penambahan modal selama melakukan usaha tani rumput laut tersebut. Namun ada juga nelayan yang tetap bertahan dalam melakukan usaha tani rumput laut.

Menurut responden yang telah melakukan usaha tani rumput laut dengan waktu bertahun-tahun mengatakan jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar maka modal yang harus digunakan juga besar, jika memulai dengan modal kecil maka harus membutuhkan kesabaran yang tinggi dikarenakan modal yang digunakan harus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Maka dari itu modal sangat signifikan mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan (Antari & Utama, 2019).

Dari hasil wawancara responden mengatakan bahwa dalam usaha tani rumput laut tenaga kerja adalah faktor yang cukup penting dalam usaha tani rumput laut, karena dengan adanya tenaga kerja dapat membantu petani lebih produktif lagi dalam usaha tani rumput laut. Dalam usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi tenaga kerja yang dipakai ialah tenaga kerja yang melakukan pengikatan bibit rumput laut ke tali bentangan yang akan diturunkan ke laut. Untuk tenaga kerja yang menurunkan bibit, merawat, dan memanen rumput laut hanya di lakukan oleh petani atau tenaga kerja keluarga, dari wawanca yang telah dilakukan, responden mengatakan lebih memilih untuk mengelola sendiri atau dengan keluarganya untuk urusan penurunan bibit, perawatan, dan memanen rumput laut. Alasannya karena petani dan keluarganya masih mampu mengelola itu sendiri, namun untuk pengikatan bibit rumput laut ke tali bentangan itu membutuhkan tenaga kerja karena bibit yang telah dibeli harus cepat diturunkan namun banyaknya tali bentangan yang

digunakan maka harus membutuhkan tenaga kerja agar pengikatan bibit rumput laut cepat terselesaikan dan dapat diturunkan ke laut dengan cepat juga.

Tenaga kerja yang digunakan biasanya tenaga kerja musiman yang berjumlah 10-15 orang, banyaknya tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi cepatnya memproduksi rumput laut. Untuk sistem pengupahan dalam usaha tani rumput laut ini di gunakan sistem perbentang, yang dimana banyaknya upah yang diperoleh tenaga kerja tergantung pada banyaknya bibit yang di ikat pada tali bentangan. Untuk upah tenaga kerja pun bermacam-macam tergantung dari panjangnya tali bentangan yang akan di ikatkan bibit rumput laut, dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan untuk panjang bentangan yang panjangnya 11-13 meter di beri upah Rp 4.000 per bentangnya, sedangkan tali bentangan yang panjangnya 17 meter di beri upah Rp 5.000 per bentangnya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan tenaga kerja yang digunakan untuk mengikat bibit rumput laut ke tali bentangan kebanyakan menggunakan tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan ini biasanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai banyak kegiatan di rumahnya dan memilih untuk melakukan pekerjaan ini. Apa lagi pekerjaan ini tidak terlalu berat dan tidak terikat dikarenakan sistem pengupahan yang digunakan yaitu sistem perbentang, jadi banyak ibu-ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan tersebut. Dari usaha tani rumput laut ini juga dapat memberikan pendapatan untuk ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Wiringtasi. Maka dari itu tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas usaha tani rumput laut karena dapat mempercepat produksi rumput laut itu sendiri.

3. Harga Jual

Menurut Murti dan Soeprihanto dalam Slat, (2013), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Dalam usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi harga jual termasuk hal yang sangat penting karena harga jual dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi. Harga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan usaha tani rumput laut.

Usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi menjual hasil panen rumput lautnya ke pedagang pengumpul dalam bentuk rumput laut kering. Dalam usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi harga jual juga mempengaruhi keberlangsungan usaha tani rumput laut itu sendiri karena dengan harga yang rendah tak mampu menutupi modal yang telah dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha tani rumput laut, banyak petani-petani terdahulu yang terpaksa berhenti dikarenakan harga jual yang melonjak turun hingga tak mampu memberikan keuntungan dari usaha tani rumput lautnya. Dari wawancara yang telah dilakukan kebanyakan petani akan melakukan penahanan atau tidak menjual hasil produksinya jika harga turun untuk mempertahankan keberlanjutan usaha tani rumput lautnya. Petani-petani rumput laut di Desa Wiringtasi juga akan melakukan pemberhentian produksi selama harga masih rendah dan akan kembali memproduksi jika harga jual rumput laut itu kembali naik di harga yg terbilang dapat memberikan keuntungan yang cukup.

Harga jual di Desa Wiringtasi pada tahun 2023 bisa terbilang tidak stabil dikarenakan harga jual yang berubah-ubah dengan selisih yang sangat jauh. Dari wawancara yang telah dilakukan harga jual rumput laut di Desa Wiringtasi pada Awal-awal tahun sekitaran di harga Rp 15.000-20.000 per kilonya. Kemudian di

tengah-tengah tahun 2023 harga melonjak naik dikarenakan banyaknya permintaan rumput laut kering, harga jual rumput laut kering pun mencapai di harga Rp 35.000-40.000 per kilonya. Dari harga jual yang melonjak naik ini banyak orang-orang yang memulai usaha tani rumput laut, namun dari banyaknya orang-orang yang memulai usaha tani rumput laut ini juga memberi dampak karena banyaknya hasil produksi yang dihasilkan hingga pada akhir tahun harga jual pun menurun drastis yang awalnya Rp 35.000-40.000 turun hingga Rp 11.000-13.000 per kilonya. Dari dampak penurunan harga ini banyak petani-petani rumput laut di Desa Wiringtasi yang melakukan penahanan hasil produksinya dan mengurangi tali bentangan yang digunakan untuk meminimalisir dampak dari penurunan harga yang sangat drastis ini, juga untuk keberlangsungan usaha tani rumput lautnya. Maka dari itu harga jual sangat signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

4. Cuaca

Kegagalan panen yang sering dialami oleh pembudidaya rumput laut banyak disebabkan oleh pengaruh gelombang besar yang menghancurkan media dan biota budidaya, serta adanya anomali dan iklim berupa curah hujan yang sangat tinggi ataupun musim panas yang berkelanjutan sehingga dapat berakibat pada munculnya penyakit (ice-ice) atau membusuknya rumput laut yang dibudidayakan (Santosa & Nugraha dalam Radiarta et al., 2013).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan 5 responden yang mengatakan bahwa cuaca adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut. Pada saat wawancara responden mengatakan bahwa cuaca dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan usaha tani rumput laut, karena cuaca yang kondusif dapat memberikan pertumbuhan yang baik terhadap rumput laut yang dibudidayakan begitupun sebaliknya jika cuaca kurang kondusif dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut yang dibudidayakan sehingga mempengaruhi tingkat produksi rumput laut yang dihasilkan.

Responden juga mengatakan bahwa cuaca yang dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut seperti curah hujan yang tinggi, panas yang berlebihan, dan angin kencang. Curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi lingkungan laut dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan rumput laut yang dibudidayakan. Panas yang berlebihan juga mempengaruhi pertumbuhan rumput laut, panas yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan suhu air laut yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan pada rumput laut, panas berlebihan dapat membuat rumput laut mengalami pemutihan, hal tersebutlah yang kadang menurunkan hasil produksi. Angin kencang dapat menyebabkan gelombang besar dan arus yang kuat, yang dapat merusak atau mengganggu pertumbuhan rumput laut, angin kencang yang menyebabkan gelombang dan arus yang kuat juga dapat membuat rumput laut patah dan membuat rumput laut terlepas dari ikatan tali bentang, hal tersebut dapat mengurangi hasil produksi yang dihasilkan. Maka dari itu cuaca berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas usaha tani rumput laut karena dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut yang disebutkan oleh responden antara lain modal, tenaga kerja, harga jual, dan cuaca. Dari faktor-faktor diatas modal dan harga jual

disebutkan oleh semua responden hal tersebut menyatakan bahwa modal dan harga jual paling signifikan mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut. Karena besarnya modal dapat mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh, dengan meningkatnya jumlah produksi maka dapat pula meningkatkan hasil penjualan yang diperoleh usaha tani rumput laut. Sedangkan harga jual dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha tani rumput laut, harga yang rendah tak dapat menutupi modal yang dikeluarkan dan akan mengakibatkan usaha tani rumput laut terhenti atau bangkrut, sedangkan jika harga jual tinggi maka keuntungan yang diperoleh usaha tani rumput laut juga besar dan dapat meningkatkan rasio profitabilitas usaha tani rumput laut, hal tersebut dapat membuat usaha tani rumput laut tetap berlanjut. Maka dari itu modal dan harga jual paling signifikan mempengaruhi profitabilitas usaha tani rumput laut. Tenaga kerja disebutkan oleh 8 dari 10 responden, tenaga kerja adalah faktor yang cukup penting dalam usaha tani rumput laut, karena dengan adanya tenaga kerja dapat membantu petani lebih produktif lagi dalam usaha tani rumput laut. Dalam usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja yang bertugas mengikat bibit rumput laut ke tali bentangan, banyaknya tali bentangan yang digunakan tersebutlah membuat usaha tani rumput laut membutuhkan tenaga kerja. Cuaca disebutkan oleh 5 dari 10 responden, cuaca dapat mempengaruhi tingkat produksi karena cuaca dapat memberi kerusakan pada rumput laut yang sedang dibudidayakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disimpulkan di atas maka penulis menyarankan :

1. Untuk lebih meningkatkan pendapatan usaha tani rumput laut, maka disarankan agar pembinaan dan bimbingan dalam bentuk penyuluhan yang intensif dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga produksi yang dicapai petani dapat lebih meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas.
2. Dalam suatu usaha tani rumput laut sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang ada seperti modal, tenaga kerja, dan harga jual untuk keberlangsungan jangka panjang pada usaha tani rumput laut di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. (2015). *Analisis Keuntungan Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV koto*. 4(1), 121–130.
- Aldila, H. F., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2015). *Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah Berdasarkan Musim di Tiga Kabupaten Sentra Produksi di Indonesia*. 11(2), 249–260.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut*. 179–210.
- Humas BSN. (2020). *SNI Tingkatkan Nilai Tambah Produk Inovasi Rumput Laut*. <https://bsn.go.id/main/berita/detail/11580/sni-tingkatkan-nilai-tambah-produk-inovasi-rumput-laut>
- Husni, Hidayah, A. K., & Maskan, A. (2014). *Analisis Finansial Usaha Tani Cabai Rawit (Capsicum frutescens L) di Desa Purwajaya*. XIII, 49–52.
- Jannah, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Kelurahan Mariorennu Kecamatan Gantarang)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Leniarti. (2019). *Analisis Break Even Point Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Lembang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng* [Universitas Bosowa Makassar]. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Lumintang, F. M. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. 1(3), 991–998.
- Mahsyura. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut Di Kelurahan Mariorennu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Bosowa Makassar.
- Manuhu, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). *Analisis Break Even Point (BEP)*. 5(1), 21–28.
- Radiarta, I. N., Erlania, & Rusman. (2013). *Pengaruh Iklim Terhadap Musim Tanam Rumput Laut, Kappaphycus Alvarezii Di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. 453–464.
- Redaksi. (2023). *Sulsel Penghasil Rumput Laut Terbanyak di Indonesia, Diekspor ke 5 Negara Ini*. <https://idnesia.id/sulsel-penghasil-rumput-laut-terbanyak-di-indonesia-diekspor-ke-5-negara-ini/>
- Rusandi, & Rusli, M. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Shaifarahma, T. D., Yusuf, M., & Nursan, M. (2023). *Analisis Daya Saing Usaha Tani Rumput Laut di Kabupaten Lombok Tengah*. 33(1), 139–147.
- Slat, A. H. (2013). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. 1(3), 110–117.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). *Analisis (Deskriptif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid19*. 2–7.